

BAB II. FENOMENA KESURUPAN ORANG INDONESIA

II. Manusia

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan memiliki keunggulan dari makhluk lain yang ada di muka bumi ini dan mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal itu telah diungkapkan Allah dalam surat Al-Tini ayat 4, “Kami sesungguhnya telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.”

Manusia mempunyai karakter dan konsep yang berbeda dari makhluk – makhluk yang lain sebagai makhluk dan ciptaan yang paling sempurna. Perbedaan itulah yang menjadi ciri tersendiri sehingga disebut manusia. Hal tersebut telah diungkapkan dalam Al-Quran mengenai keterangan-keterangan kepada umat muslim mengenai susunan, struktur, karakter yang ke semuanya itu membentuk suatu konsep utuh tentang manusia.

Muthahhari (2002), menjelaskan bahwa unsur utama manusia terdiri dari unsur pribadi dan kepribadian (badan dan ruh, atau fisik dan mental). Kedua unsur tersebut memiliki kualitas dan karakteristik yang berbeda. Unsur ruh (jiwa) bersifat kekal dan senantiasa mendorong manusia untuk berbuat baik, menjaga kesucian dan kehormatan serta ingin selalu dekat dengan Tuhan.

Sementara unsur badan atau fisiknya, kebalikan dari unsur ruh mendorong manusia untuk selalu memenuhi kebutuhan jasmani (fisik material) dan cenderung pada kerendahan, kehinaan, bahkan jauh dari Tuhan.

Muthahhari (2002), memiliki pandangan tersendiri tentang keunikan dan kekhasan manusia. Selain karena kesadarannya yang melintasi ruang dan waktu, manusia menjadi berbeda dari makhluk lain karena memiliki ilmu dan iman yang menjadi pembeda dari keseluruhan makhluk hidup yang berada di muka bumi. Pandangan dari intelektual asal Iran ini, cukup beralasan.

Oleh karena itu, Kartanegara (2007) menyebutnya sebagai pandangan menarik yang benar-benar membedakan manusia dari hewan dan makhluk yang lain.

II.1.2. Jin

Jin merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT. Jin berada di alam yang berbeda dari malaikat maupun manusia, jin diberi kecerdasan serta diberi ajaran – ajaran syariat. Hal ini berawal dari ketika Rosul SAW diutus oleh Allah SWT. Selain itu, jin diberi kebebasan untuk memilih jalan yang baik ataupun jalan yang buruk.

“Dan sesungguhnya diantara kami dapat menempuh jalan kebaikan atau jalan keburukan demikian halnya diantara kami dapat memilih jalan yang berbeda - beda” (QS AL –Jin [72]: 11) .

Arti dari nama jin karena jin tidak kasat mata, oleh karena itu Allah berfirman mengenai makhluk jin. “Sesungguhnya kamu dari tempat kamu tidak bisa melihat mereka dan sesungguhnya kamu dan pengikut - pengikutnya.” (QS Al-A’raf [7]: 27).

Dalam sebuah hadis Aisyah, yang diriwayatkan berisi. Konon kata *marij minnar* adalah ujung kobaran api dan juga kata itu bermakna api murni. Sebagaimana firman Allah “Dan jin kami ciptakan dari api yang panas sebelum menciptakan Adam”. (QS Al-Hijr [7]:27).

II.2. Golongan Jin dan Keberadaannya

Jin memiliki tiga golongan, seperti yang disabdakan oleh Rosul “Ada tiga golongan jin. Segolongan yang terbang di udara, segolongan yang menyerupai anjing dan ular, segolongana yang keluyuran,” (HR Thaabrani dan Hakim dengan sanad sahih).

Suatu kebenaran yang tak terbantahkan bahwa jin mendiami alam yang berbeda dengan malaikat dan manusia. Jin merupakan makhluk yang berakal dan bernalar. Itulah sebabnya jin dituntut dengan perintah dan larangan melalui utusan Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam sebuah yang diriwayatkan Al Utsmani (2004) menyatakan “ Sama halnya dengan manusia, diantara makhluk jin ada yang patuh dan beriman kepada Allah ada pula yang melanggar larangannya”. Dalam kitab *Majmu fatawa*, Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa tidak ada satu golongan dari kaum Muslimin yang mengingkari keberadaan jin dan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk mereka.

Al Utsmani (2004). Menjelaskan bahwa:

Sebagian besar golongan orang kafir percaya akan keberadaan jin. Ahli kitab Yahudi dan Nasrani berkeyakinan seperti umat Muslim. Meski ada pula sebagian yang ingkar seperti halnya sebagian golongan manusia Muslimin, contohnya *Jahmiyah* dan *Muktazilah*. Keberadaan jin, *mutawatir* dalam berita para nabi. Diketahui secara pasti bahwa jin itu hidup, berakal, berbuat dengan kehendak bahkan jin pun diperintah dan dilarang. Jika keberadaan diketahui banyak orang mulai dari ulama sampai awam, maka seharusnya tidak ada yang mengingkari keberadaannya. Banyak orang yang melihat jin dalam berbagai bentuk, banyak pula yang menangkap suara – suara yang tidak diketahui dari mana sumbernya. (h.5).

II.2.1. Kemampuan Jin

Allah memberikan jin beberapa kemampuan hal yang tidak diberikan kepada Nabi Adam. Kemampuannya yaitu: (Al Utsmani, 2004, h.7).

1. Cepat bergerak dan berpindah

Jin memiliki kemampuan hebat ketika bergerak dan berpindah, ada yang mampu menembus tempat tinggi diangkasa untuk mencuri kabar berita. Ini tidak bisa ditandingi manusia walau dengan teknologi secanggih apa pun.

2. Memiliki ilmu arsitek

Allah mengabulkan doa Nabi Sulaiman A.S. Untuk menundukan jin, mempekerjakan mereka dengan pekerjaan yang membutuhkan keahlian, kecerdasan dan ketangkasan.

3. Jin mampu berubah – ubah wujud

Jin diberi kemampuan berubah wujud, mereka bisa menyerupai hewan bahkan bisa menyerupai manusia. Sebagaimana jin pernah mendatangi orang *Quraisy* dalam bentuk menyerupai Suraqah bin Malik bin Jasam.

II.2.2. Tempat Jin

Jin dan manusia hidup berdampingan di bumi, akan tetapi jin lebih banyak menempati lembah dari pada tempat lain. Tempat lain yang biasa dihuni jin adalah gurun, tempat sampah, kuburan (khususnya orang – orang yang musyrik, Yahudi dan Nasrani), tempat – tempat najis, dan kamar mandi (Al Utsmani, 2004, h.29).

Ibnu taimiyah berkata, “tempat – tempat seperti itu sering didatangi setan sebagaimana dukun sering mengunjungi lokasi - lokasi seperti itu. Lalu datanglah setan dengan membawa berita – berita bohong untuk merusak agama dan akal manusia.”

Oleh sebab itu terdapat larangan sholat ditempat – tempat kotor seperti itu, seperti hadist yang melarang sholat dikamar mandi karena itu adalah tempat najis yang disukai setan. Adapun larangan sholat dikuburan itu merupakan tindakan pencegahan agar tidak jatuh pada kesyirikan. (Al Utsmani, 2004, h.29)

Pasar termasuk tempat yang disukai oleh setan, karena tempat tersebut berguna untuk setan berbuat kerusakan. Lewat sabdanya Rasulullah SAW, memberi nasihat “Janganlah memasuki pasar sebagai orang pertama dan keluar dari pasar sebagai orang terakhir. Karena, disitulah medan perang setan dan disana pula setan menancapkan bendera.” (HR Muslim).

Rumah yang dihuni bisa juga tempat tidur bagi setan. Untuk menolaknya harus membaca basmalah, dzikrullah, membacai Al-Quran khususnya *surah Al-Baqarah* dan ayat kursi. Rasulullah Saw. Bersabda, “Segala sesuatu itu memiliki inti serta inti dari Al-Quran adalah *surah Al-Baqarah*. Sesungguhnya setan akan keluar menjauh saat membacakan *surah Al-Baqarah*,” (HR Hakim).

III.2.3. Jin Merasuki Raga Manusia

Al Utsmani (2004) menjelaskan bahwa:

Jin dapat menyakiti dan merasuki tubuh seseorang atau masyarakat di Indonesia menyebutnya dengan dengan istilah kesurupan. Sehingga, seseorang akan berbicara dengan bahasa – bahasa dan berbuat sesuatu yang aneh ketika jin merasuki raga orang tersebut, salah satu contohnya memindahkan benda – benda berat yang tidak bisa dilakukan orang normal (h.154).

Dan didalam sebuah hadis *sahih*, Rasulullah Saw Bersabda. “Sesungguhnya jin itu mengalir ditubuh manusia seperti aliran darah. Abdullah putra Imam Ahmad bin Hambal pernah bertanya pada ayahnya. “Ada segolongan orang mengatakan bahwa jin tidak merasuki raga orang yang kesurupan.” Ayahnya menjawab, “mereka berbohong, anakku.” Dalam fatwanya, Ibnu Taimiyah menulis.

“Tidak ada satu pun imam umat ini mengingkari masuknya jin ditubuh orang kesurupan. Siapapun yang mengingkari hal itu dan menuduh syariat telah berdusta maka ia telah mendustakan syariat Islam, karena tidak satu dalil yang menidakan hal itu” (Al Utsmani, 2004, h.155).

III.3 Sebab Kesurupan

Ada tiga hal yang bisa menyebabkan orang kesurupan jin : (Al Utsmani, 2004, h.155)

1. Jin yang merasuki raga manusia karena senang kepadanya. Hal ini banyak terdapat dalam dunia jin seperti perasaan suka yang terjadi diantara manusia sendiri.
2. Balas dendam jin kepada manusia yang telah membuat jin tidak atau berbuat sesuatu yang membahayakannya. Seperti mengencingi, menyirami dengan air panas, serta membunuh golongannya. Adapun jin yang memang secara tabiat suka mengganggu dan menimbulkan kejelekan, tidak main – main dalam menyakiti manusia dan akan membalas perlakuan orang lebih dari yang diperlakukan kepadanya.
3. Perbuatan iseng jin yang ingin mengganggu dan menjerumuskan manusia pada kejelekan. Hal itu terjadi pada jin seperti juga pada manusia yang suka mengganggu orang lain tanpa sebab.
4. Ada kontak dengan jin, misalnya seperti bersekutu dengan jin tersebut.
5. Kiriman ilmu sihir atau santet serta belajar ilmu sihir tersebut.

II.3.1 Terapi Kesurupan

Mengacu pada wawancara dengan Saefudin (2020) menjelaskan bahwa sama seperti manusia jin juga diperintahkan untuk beribadah, sebab jin merupakan makhluk Allah yang sama seperti manusia. Alangkah baiknya bila diantara manusia ada yang bisa berinteraksi dan berdialog dengan jin, sehingga jika ada yang kesurupan lakukan hal seperti berikut:

1. Bila kesurupan itu karena jin yang mencintai manusia tersebut, harus diingatkan bahwa perbuatan itu keji dan dilarang dalam agama. Dengan demikian jin tidak bisa beralasan kelak di akherat karena *hujjah* telah ditegaskan. Tetap harus

diingatkan meski hubungan keduanya berdasarkan atas kesalahan orang tersebut, apalagi bila jelas – jelas jin yang memaksa.

2. Bila kesurupan itu karena balas dendam jin pada seseorang yang menyakiti secara tidak sengaja dan tidak tahu, harus di ingatkan bahwa orang tersebut tidak bermaksud menyakiti karena orang tersebut tidak tahu sama seperti halnya bila terjadi sesuatu ditempat atau pada benda – benda milik jin, harus diberitahukan bahwa tempat tersebut milik orang yang disurupi.

Ibnu Qayyim, dalam pendapatnya mengatakan jin harus diingatkan jika mengganggu manusia diberitahukan hukum – hukum Allah dan Rasulnya, diperintah berbuat baik, dicegah berbuat kemungkaran agar bakti tegak dan tidak bisa beralasan suatu nanti diakherat sebagaimana hukum tersebut diperlakukan pada manusia. “Dan kami tidak akan menyiksa sebelum kami mengutus seorang rasul”, (QS Al-Isra [17]: 15)

“Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul – rasul dari golongan kamu sendiri yang menyampaikan kepadamu ayat – ayatku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini,“ (QS Al-an’am [6]: 130).

II.3.2 Ruqyah *Syar’i*

Dalam wawancara dengan Saefudin (2020) menjelaskan sedangkan dalam istilah syariat terminologi merupakan aya – aya Al – Quran, nama – nama sifat Allah, dan doa *syar’i* yang dibaca untuk mencari kesembuhan. Pada hakikatnya, ruqyah adalah doa dan tawasul kepadah Allah untuk meminta kesembuhan bagi orang sakit dan hilangnya penyakit dari tubuhnya.

Ruqyah terbagi dalam dua macam, yaitu ruqyah *syar’i* dan *syirki*. Ruqyah *syar’i* merupakan ruqyah yang bersumber dari kittab allah dan Rasullah, serta tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Ruqyah biasanya dilakukan oleh orang – orang yang bertakwa dan soleh. Tentu jika ruqyah seperti ini dapat bahkan dianjurkan dalam syariat Islam, sedangkan ruqyah syirki jelas dilarang bahkan hukumnya haram dalam agama Islam, karena prakteknya dengan mantra – mantra yang berisi kesyirikan dan semacamnya. Biasanya praktek ruqyah seperti ini dilakukan oleh seseorang yang bersekutu dengan jin.

1. Syarat – syarat *ruqyah syar'i*

Mengacu pada wawancara dengan Saefudin (2020) melaksanakan praktek ruqyah *syar'i* ada persyaratan yang perlu dipenuhi, karena dalam melaksanakan prakteknya tidak boleh sembarangan. Berikut beberapa persyaratan yang harus dilakukan sebelum melakukan metode ruqyah *syar'i*.

1. Dengan *kalam* Allah, nama – nama dan sifat – sifatnya, atau dengan bacaan yang diriwayatkan dari nabi Muhammad SAW. Tidak dengan ruqyah yang mengandung kesyirikan, seperti mantra – mantra sihir.
2. Dengan bahasa Arab, atau bahasa – bahasa lain yang diketahui artinya. Karena kata – kata yang tidak diketahui maknanya dapat saja menjurus pada kesyirikan.
3. Meyakini jika metode ruqyah tidak memberikan pengaruh, tapi karena kuasa Allah, karena hanya sebab yang dimaksudkan untuk menjaga dan mengobati. Karena pada dasar tetap Allah SAW semata yang menyembuhkan.

2. Tata cara *ruqyah syar'i*

Adapun tata cara menurut Saefudin (2020) yang harus diperhatikan jika seseorang akan melaksanakan praktek ruqyah.

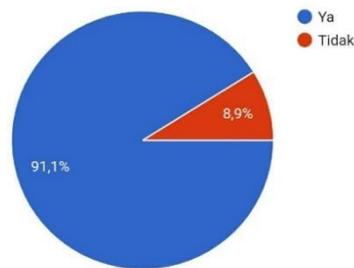
- a. Ikhlas, dengan izin Allah dan hanya menginginkan pahala dari Allah SWT.
- b. Harus mempunyai akidah yang kuat agar tidak sampai jatuh pada kesyirikan.
- c. Individu yang meruqyah boleh menyentuh bagian tubuh pasien yang sakit serta mendoakannya. Namun saat meruqyah seorang wanita yang bukan *mahram* tidak diperbolehkan menyentuh karena dalam syariat Islam hal tersebut dilarang, kecuali dengan perantara lelaki *mahram*.
- d. Untuk seseorang saat meruqyah wanita yang bukan *mahram* dapat dilakukan tanpa menyentuh pasien, cukup dengan membacakan aya suci Al-Quran dari jauh.

- e. Meruqyah dengan air, dapat dilakukan dengan membaca ayat suci Al-Quran ke air tersebut. Air kemudian diminum atau digunakan untuk mandi oleh orang yang sakit.

II.4 Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesurupan

Pengumpulan data yang di ambil dari kusioner bertujuan mengetahui pendapat masyarakat tentang Fenomena Kesurupan Orang Indonesia. Berikut data yang diambil dari kusioner:

1. Apakah anda mengetahui kesurupan? Dari 41 orang yang menjawab sebagian masyarakat tidak mengetahui tentang kesurupan

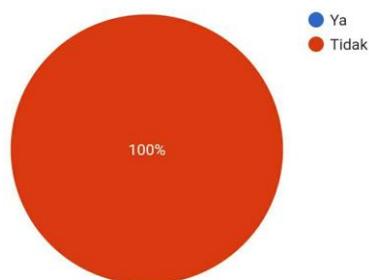


Gambar II.1 Diagram pertanyaan 1

Sumber: Pribadi (2020)

2. Apakah anda pernah mengalami kesurupan?

Dari 41 orang yang menjawab bisa dilihat semuanya tidak pernah mengalami kesurupan.

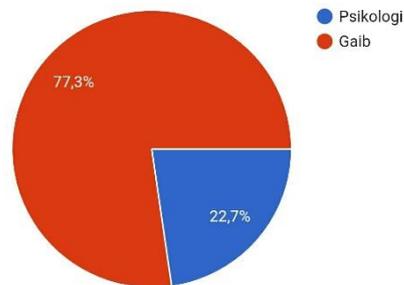


Gambar II.2 Diagram pertanyaan 2

Sumber: Pribadi (2020)

3. Menurut anda fenomena kesurupan ini gejala psikologi atau gaib?

Dari 41 orang yang menjawab mayoritas masyarakat cenderung berpendapat bahwa kesurupan merupakan gejala gaib.

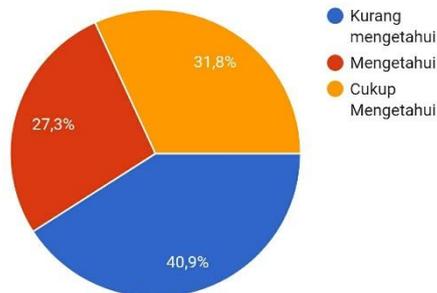


Gambar II.3 Diagram pertanyaan 3

Sumber: Pribadi (2020)

4. Apakah anda mengetahui bagaimana cara peruyah menangani orang kesurupan?

Dari 41 orang yang menjawab pertanyaan, jawabannya beragam tetapi mayoritas masyarakat kurang mengetahui penanganannya.

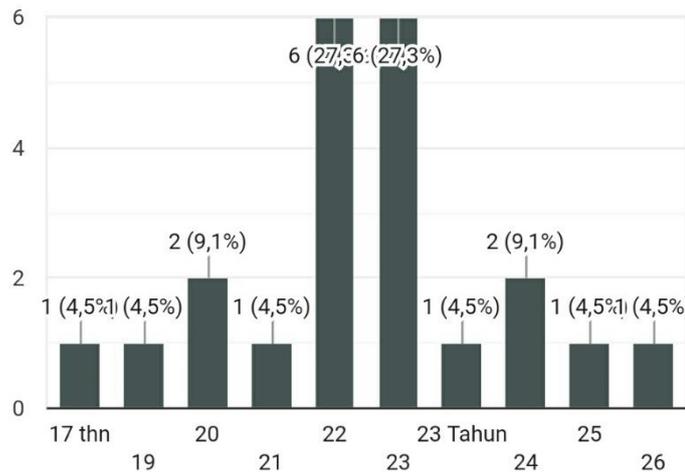


Gambar II.4 Diagram pertanyaan 4

Sumber: Pribadi (2020)

6. Usia

Dari 22 orang *responded* mayoritas masyarakat yang menjawab berusia 22 dan 23 tahun



Gambar II.5 Diagram pertanyaan 5

Sumber: Pribadi (2020)

II.4.1 Resume

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan memiliki keunggulan dari makhluk yang lain ada di muka bumi ini dan mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Unsur utama manusia terdiri dari unsur pribadi dan kepribadian (badan dan ruh, atau fisik dan mental). Sedangkan jin adalah makhluk yang berasal dari alam yang berbeda dari malaikat maupun manusia, jin diberi kecerdasan serta diberi ajaran – ajaran syariat, sama seperti halnya manusia jin pun berkewajiban beribadah kepada Allah SWT. Namun sifat manusia memiliki kelemahan terhadap jin sehingga membuka pintu untuk merasuki raga manusia, sifat manusia tersebut seperti putus asa dan lemah.

Hal inilah yang sering dimanfaatkan oleh Jin untuk merasuki raga manusia atau orang umum menyebutnya dengan kesurupan. Kondisi kesurupan adalah dimana seseorang hilang kendali atas dirinya sendiri perilaku kesurupan biasanya bertingkah laku aneh. Namun yang jadi permasalahannya adalah bagaimana cara menginformasikan kesurupan kepada masyarakat tentang bagaimana kesurupan itu terjadi karena selain itu, hasil dari data kusioner masyarakat belum mengetahui cara untuk menangani kejadian kesurupan.

II.4.2 Solusi Perancangan

Sebagaimana telah diuraikan masalah yang telah dibahas diatas, maka telah ditemukan sebuah jawaban yang tepat untuk permasalahan yaitu dengan membuat sebuah media buku ilustrasi fenomena kesurupan, untuk menginformasikan mengenai bagaimana kesurupan itu terjadi dan bagaimana menangani kesurupan. Dengan begitu adanya media buku ilustrasi tersebut diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum.